

Strategi Komunikasi Satgas PPKS Universitas Atma Jaya Yogyakarta untuk Mengampanyekan Isu Gender dan Kekerasan Seksual di Lingkungan Kampus

Angetrisha Merici Purnamasica
Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jalan Babarsari 46 Yogyakarta
Email: mericiangetrisha@gmail.com

Received 27 May 2024; Revised 31 May 2024; Accepted for Publication 14 June 2024; Published 30 June 2024

Abstract — This research aims to determine the communication strategy of the Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) UAJY as the first task force at a Yogyakarta private university which is active in voicing gender issues and sexual violence in the campus environment. This qualitative research uses data collection techniques in the form of Focus Group Discussion (FGD) with two students and semi-structured interviews with representatives of lecturers and educational staff of Satgas PPKS UAJY, as well as documentation studies. The research results show that there is a strategy for selecting communicators that is based on credibility and patriarchal cultural background in the UAJY campus environment. The strategy for preparing and delivering messages is formulated flexibly, informatively and interactively using contemporary terms. Media selection strategies include optimizing posters in each faculty, offline seminars, competitions and the 16 Days Campaign, forming Sahabat Satgas, and social media @satgasppksuajy to increase knowledge and awareness of the entire academic community regarding gender issues and sexual violence in the environment. campus, according to one of the functions of Satgas PPKS UAJY, namely prevention.

Keywords — gender, campaigns, sexual violence, Satgas PPKS, communication strategies.

Abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) UAJY sebagai satuan tugas pertama di perguruan tinggi swasta Yogyakarta yang aktif mengampanyekan isu gender dan kekerasan seksual di lingkungan kampus. Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa *Focus Group Discussion* (FGD) pada dua mahasiswa dan wawancara semi terstruktur pada perwakilan dosen dan tenaga kependidikan Satgas PPKS UAJY, serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya strategi pemilihan komunikator yang didasarkan pada kredibilitas dan latar belakang budaya patriarki di lingkungan kampus UAJY. Strategi penyusunan dan penyampaian pesan dirumuskan secara fleksibel, informatif dan interaktif dengan penggunaan istilah-istilah kekinian. Strategi pemilihan media berupa pengoptimalan poster di setiap fakultas, seminar luring, kompetisi dan Kampanye 16 Days, pembentukan Sahabat Satgas, dan media sosial @satgasppksuajy untuk meningkatkan pengetahuan (*know*) dan kesadaran (*awareness*) seluruh civitas akademika terhadap isu gender dan kekerasan seksual di lingkungan kampus, sesuai salah satu fungsi Satgas PPKS UAJY, yaitu pencegahan.

Kata Kunci— gender, kampanye, kekerasan seksual, Satgas PPKS, strategi komunikasi.

PENDAHULUAN

Kekerasan seksual menjadi persoalan yang masih banyak ditemukan, baik di ruang publik maupun ruang domestik. Ironisnya, kasus kekerasan seksual bukanlah kasus yang baru saja terjadi, tetapi justru menjadi musuh terbesar dan banyak ditemukan di ruang lingkup pendidikan, tak terkecuali perguruan tinggi. Berdasarkan data dari laman resmi Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Indonesia terhitung sejak 1 Januari 2024, terdapat 8.202 kasus kekerasan seksual yang dialami oleh 1.807 korban laki-laki dan 7.158 korban perempuan [1]. Selain itu, data Komnas Perempuan menurut salah satu berita VOA Indonesia menjelaskan bahwa perguruan tinggi menduduki peringkat pertama sebagai tempat terjadinya kekerasan seksual pada rentang tahun 2015-2021[2].

Fakta tersebut diperkuat melalui Catatan Tahunan Kekerasan Terhadap Perempuan tahun 2022[3]. Sepanjang tahun 2022, telah terdaftar sebanyak delapan gugatan perkara aksi kekerasan seksual di lingkungan pendidikan yang disikapi oleh Komnas Perempuan dengan sebaran wilayah kasus meliputi Padang Lawas, Yogyakarta, Surabaya, Tuban, dan Ambon. Data tersebut membuktikan bahwa Yogyakarta yang dikenal sebagai ‘Kota Pelajar’ justru menjadi salah satu wilayah dengan kasus kekerasan seksual tertinggi di Indonesia.

Di sisi lain, laman resmi Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta, Erlina Hidayati Sumardi selaku Kepala Dinas P3AP2 DIY mengatakan bahwa sepanjang tahun 2023, kasus kekerasan di DIY mengalami kenaikan pada kategori anak, yakni sejumlah 773 kasus dewasa dan 414 kasus anak [4]. Mayoritas korbananya berjenis kelamin perempuan, belum menikah, statusnya tidak bekerja, termasuk pelajar dan mahasiswa, dengan persebaran kasus kekerasan fisik sejumlah 409 korban, kekerasan psikis 397 korban, dan kekerasan seksual 318 korban, serta 21 kasus kekerasan seksual berbasis *online*.

Data tersebut diperkuat oleh adanya berita pengakuan seorang dosen Fakultas Teknologi Mineral Universitas Pembangunan Nasional ‘Veteran’ Yogyakarta (UPN ‘Veteran’) di tahun 2024[5]. Berita detikJogja mengungkapkan bahwa dosen tersebut mengakui telah melecehkan mahasiswinya dan meminta maaf melalui surat permintaan maaf yang diunggah di akun media sosial Instagram @satgasppksupny. Tersangka dikenakan sanksi berupa pemberhentian dari jabatan ketua jurusan dan tidak dapat diberikan tugas tambahan atau jabatan struktural hingga pensiun, diberhentikan sementara selama dua tahun

dari tugas sebagai dosen, serta wajib mengikuti program konseling Satgas PPKS UPNVY.

Menyikapi rentetan kasus tersebut, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim, mencetuskan pembentukan Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (Satgas PPKS) di lingkungan Perguruan Tinggi yang merupakan mandat dari Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi.

Namun, pembentukan satuan tugas tersebut rentan mengalami ancaman dan risiko, seperti intimidasi dan kriminalisasi. Media Indonesia menjelaskan Inspektur Investigasi pada Inspektorat Jenderal (Itjen) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), Lindung Saut Maruli Sirait menegaskan bahwa dalam realitas proses penanganan dan pencegahan kekerasan seksual, fungsi satuan tugas di ranah kampus sangat rentan mendapatkan kriminalisasi serta intimidasi[6]. Hal tersebut dibuktikan oleh Satgas PPKS Universitas Indonesia yang menyatakan undur diri melalui unggahan di akun resmi media sosial Instagram Satgas PPKS UI.

Menurut luaran berita Kompas.com, salah satu alasan pengunduran diri tersebut adalah kurangnya dukungan dan komitmen dari rektor dan jajaran pimpinan Universitas Indonesia[7]. Selain itu, ditinjau melalui unggahan di media sosial Instagram Satgas PPKS UI (@ppks.ui), terdapat lima pertimbangan pengunduran tersebut, yakni (a) Satgas PPKS UI ditempatkan hanya sebagai panitia *ad hoc*, (b) prosedur kerja sama dan penandatanganan pakta integritas yang belum dipenuhi oleh pimpinan UI, (c) tantangan pendampingan dan pemulihan korban, saksi, dan telapor serta tidak adanya dukungan dari Fakultas Psikologi UI untuk memberikan layanan konseling, (d) rumitnya birokrasi dan administrasi, serta (e) rendahnya perlindungan dan keselamatan bagi anggota Satgas PPKS UI.



Sumber: Instagram @ppks.ui, 2024.

Salah satu masalah komunikasi yang dihadapi oleh Satgas PPKS UI adalah tantangan pendampingan dan pemulihan korban, saksi, dan telapor serta tidak adanya dukungan dari Fakultas Psikologi UI untuk memberikan layanan konseling. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa alasan pengunduran diri tersebut didasarkan pada kegagalan Satgas PPKS UI untuk bertahan dan mengelola sumber daya manusia (SDM) sebagai unsur terpenting dalam perencanaan pada sebuah sistem komunikasi.

Berbeda dengan Satgas PPKS UI dan perguruan tinggi lainnya, Universitas Atma Jaya Yogyakarta (UAJY) sebagai Perguruan Tinggi Swasta (PTS) pertama di Yogyakarta yang membentuk Satgas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) berupaya mengoptimalkan strategi komunikasi yang berpusat pada pengelolaan pesan dan sumber daya manusia (SDM), sesuai salah satu fungsinya, yaitu pencegahan. Luaran Kompas.com mencatat 10 Perguruan Tinggi Swasta terbaik di Yogyakarta menurut UniRank [8]. Di antara kesepuluh PTS terbaik di Yogyakarta tersebut, UAJY menduduki urutan pertama terbentuknya Satgas PPKS. Maka dari itu, peneliti memilih Satgas PPKS UAJY menjadi subjek kajian ini. Adapun data tersebut dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

Peringkat	Perguruan Tinggi Swasta	Peresmian Satgas PPKS
1	Universitas Islam Indonesia	Berdasarkan publikasi UII, Satgas PPKS resmi dilantik pada 31 Maret 2023 [9].
2	Universitas Alma Ata	-
3	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	-
4	Universitas Ahmad Dahlan	Diakses dari laman resmi satgasppks.uad.ac.id, Satgas PPKS UAD resmi bertugas pada Desember 2023[10].
5	Universitas Atma Jaya Yogyakarta	Diakses dari laman resmi ppks.uajy.ac.id, Satgas PPKS UAJY resmi bertugas pada Januari 2023 [11].
6	Universitas Sanata Dharma	Diakses dari Harian Jogja, Satgas PPKS USD resmi bertugas pada Februari 2023 [12].
7	Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa	-
8	Universitas Kristen Duta Wacana	Diakses dari media sosial resmi Satgas PPKS UKDW, Satgas PPKS UKDW resmi bertugas pada Agustus 2023 [13].
9	Universitas AMIKOM Yogyakarta	Diakses dari laman resmi amikom.ac.id, Satgas PPKS AMIKOM Yogyakarta resmi bertugas pada 25 Agustus 2023 [14].
10	Universitas Mercu Buana Yogyakarta	Diakses dari media sosial resmi Satgas PPKS UMBY, Satgas PPKS UMBY resmi bertugas pada Maret 2023 [15].

Sumber: Olahan data peneliti, 2024.

Pembentukan satgas PPKS UAJY dimulai sejak dibukanya proses rekrutmen anggota kepengurusannya pada 10-24 Oktober 2022 yang terdiri atas unsur pendidik, tenaga kependidikan, dan mahasiswa minimal semester 3 (tiga). Sejak 1 Januari 2023, satgas PPKS UAJY beranggotakan sebanyak 7 (tujuh) orang, yakni Dr. Dina Listiorini, M.Si, selaku Ketua Satgas PPKS UAJY yang berprofesi sebagai Dosen FISIP, Birgitta Bestari, M.A., Grasinta Laras Aji, S. Psi, yang berprofesi sebagai Tenaga Kependidikan Kantor Kemahasiswaan, Alumni, dan *Campus Ministry* (KKACM), Ancilla Ansherlya, S.Psi, yang berprofesi sebagai Tenaga Kependidikan Kantor Sumber Daya Manusia (KSDM), Valeskesya Azzahra, Berkat Lina Lazira, dan Richard Wu yang merupakan mahasiswa UAJY.

Situs resmi UAJY memuat pernyataan Dr. Chatarina Muliana Girsang, S.H., S.E., M.H., selaku Inspektur Jenderal Kemendikburistek bahwa strategi komunikasi yang pertama dan utama adalah membangun rasa percaya atau *trust* kepada korban atau yang bersangkutan [16]. Namun, hal ini tidaklah mudah dan memerlukan intervensi di bidang komunikasi. Terlebih, tak jarang ditemui kasus hoaks yang menyangkut isu kekerasan seksual. Maka dari itu, diperlukan strategi komunikasi yang cocok untuk mengampanyekan isu gender dan kekerasan seksual di lingkungan kampus.

Selain itu, keunikan strategi komunikasi Satgas PPKS UAJY terletak pada ragam kegiatan yang bersifat proaktif dan berfokus pada pesan dan mayoritas sumber daya manusia (SDM), yaitu mahasiswa. Keunikan komunikasi Satgas PPKS UAJY direpresentasikan pada adanya Kampanye 16 Days dan pembentukan "Sahabat Satgas" yang tidak ditemui di Satgas PPKS perguruan tinggi swasta lainnya di Yogyakarta. Strategi komunikasi yang unik inilah yang akan dikaji lebih lanjut oleh peneliti.

Sejalan dengan hal tersebut, kajian penelitian oleh Ulfa Fauzia Argesty dan Anisa Rohmah Afiati yang berjudul "Strategi Komunikasi Komunitas Pusat Kajian Perempuan Solo (PUKAPS) dalam Menyuarakan Isu Gender dan Kekerasan Seksual" telah menguji dan memberikan perspektif bahwa Komunitas Pusat Kajian Perempuan Solo (PUKAPS) telah secara aktif memberikan ruang diskusi dan pengaduan atas isu kesetaraan gender dan wacana feminisme, termasuk penyintas kekerasan seksual di Kota Surakarta [17]. Penelitian kualitatif ini membuktikan strategi komunikasi yang dilakukan lebih mengutamakan kredibilitas komunikator, yakni latar belakang dan daya tarik. Selain itu, strategi penyusunan dan penyajian pesan juga disusun secara informatif, edukatif, dan persuasif, baik secara nyata maupun dalam ruang virtual.

Di sisi lain, Riska Widiyanti, Tri Wuryaningsih, Soetji Lestari dalam kajiannya yang bertajuk "Kampanye Media Berperspektif Gender dalam Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual pada Instagram Satgas PPKS" telah menganalisis kampanye di media sosial instagram @ppksunj dan @satgaspks.unsoed sebagai upaya untuk menghegemoni wacara gender dengan ragam tema, seperti pentingnya kesetaraan gender, preventif dan represif kasus kekerasan seksual di wilayah universitas, sosialisasi kesetaraan disabilitas, hingga pendidikan kesehatan seksual dan reproduksi [18]. Kajian tersebut membuktikan bahwa proses

pembentukan kampanye media berperspektif gender yang dilakukan perlu menjadi tinjauan ulang sesuai teori hegemoni Gramsci dalam membentuk *common-sense* dan mendukung keberanian mengungkapkan dan melawan kekerasan seksual di lingkungan kampus.

Sedikit berbeda dengan penelitian tersebut, kajian yang dilakukan oleh Ahla Aghniatun Nasiha, Eka Yusup, dan Nurkinan yang bertajuk "Strategi Komunikasi Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak di Kabupaten Brebes" menyajikan data berupa strategi komunikasi Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3KB) Brebes telah menempuh tahapan penelitian, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan. Namun, kesadaran untuk menggunakan media sosial Instagram sebagai sarana penyebaran informasi mengenai pencegahan kekerasan seksual pada anak yang masing sangat kurang [19].

Selain itu, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Wina Puspita Sari dan Casa Bilqis Savitri dengan judul "Kampanye KOMNAS Perempuan Pada Kampanye 16 Hari Anti Kekerasan Terhadap Perempuan" yang berfokus pada unsur dan hambatan kampanye melalui teori kampanye dengan model kampanye milik Nowak dan Warneryd [20]. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini membuktikan bahwa pelaksanaan kampanye yang dilakukan oleh Komnas Perempuan masih terlalu luas dalam menetapkan sasaran kampanye serta terlalu banyak pesan yang ingin disampaikan, dan hambatan memilih teknik kampanye yang belum sesuai. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus mengurai unsur kampanye dan hambatan yang dihadapi Komnas Perempuan sehingga dapat mengetahui penyebab kurang tercapainya tujuan dari kampanye tersebut.

Sejalan dengan empat penelitian dan merespon masalah tersebut, maka penelitian ini berfokus pada kajian strategi komunikasi pada Satgas PPKS UAJY untuk mengampanyekan isu gender dan kekerasan seksual, salah satunya kampanye yang telah dilakukan, yakni "Stop Kekerasan Berbasis Gender di Kampus". Topik tersebut menjadi menarik karena strategi komunikasi Satgas PPKS UAJY, baik dalam bentuk seminar, kampanye daring, maupun sosialisasi di lingkungan perguruan tinggi UAJY yang belum pernah diteliti. Harapannya, kajian pada strategi komunikasi Satgas PPKS UAJY akan memberikan inspirasi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi bagi Satgas PPKS lainnya di Yogyakarta untuk mengoptimalkan pesan dan sumber daya manusia sebagai unsur terpenting dalam sebuah sistem komunikasi.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data penelitian ini berupa FGD (*Focus Group Discussion*) kepada kedua mahasiswa anggota Satgas PPKS UAJY dan wawancara semi terstruktur (*Indepth interview*) kepada dosen dan tenaga kependidikan sebagai anggota Satgas PPKS UAJY. Sesuai dengan pernyataan Mohammad Wasil, *Focus Group Discussion* (FGD) merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan mempertemukan antar responden dalam suatu tempat untuk saling berinteraksi secara langsung [21]. Maka dari itu, peneliti mengadakan diskusi bersama beberapa responden untuk mendalami suatu topik penelitian untuk mengetahui

pemahaman suatu kelompok yang diperkuat dengan studi dokumen berupa arsip foto, atau rapat untuk mengkaji proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi komunikasi Satgas PPKS UAJY. Selain itu, menurut Sri Wahyuni, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui aktivitas tanya jawab antara pewawancara dan terwawancara[21]. Wawancara semi terstruktur (*Indepth interview*) ditempuh untuk memperoleh pendapat dan ide melalui rangkaian pertanyaan terbuka. Penggalan informasi berfokus pada pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman dan pengetahuan responden.

Alasan pemilihan FGD (*Focus Group Discussion*) didasari oleh fokus peneliti yang bertujuan untuk mengadakan diskusi bersama kedua mahasiswa sebagai satu kelompok, yakni Satgas PPKS UAJY. Sementara itu, wawancara semi terstruktur (*Indepth interview*) dilakukan kepada dosen dan tenaga kependidikan untuk menggali permasalahan, pendapat, dan ide sebagai anggota Satgas PPKS UAJY dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi strategi komunikasi. Selama wawancara dan FGD (*Focus Group Discussion*) berlangsung, peneliti menggunakan alat bantu berupa perekam suara di gawai dan unggahan di media sosial Satgas PPKS UAJY. Selain itu, uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik.

Hasil pengumpulan data akan dianalisis dengan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana [21]. Erland Mouw menjabarkan analisis data yang menempuh tiga aliran aktivitas, yakni (1) kondensasi data; (2) presentasi data; dan (3) penarikan kesimpulan atau inferensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Rasyid, strategi komunikasi didefinisikan sebagai rancangan dan pengelolaan rencana untuk mengubah tingkah laku khalayak melalui aktivitas transfer gagasan dan ragam media [22]. Artinya, strategi komunikasi adalah kiat atau taktik yang bisa dilakukan dalam melaksanakan perencanaan komunikasi. Penyusunan rancangan dan pengelolaan taktik tersebut dapat dilakukan secara berkala, seperti yang sudah dilakukan oleh Satgas PPKS UAJY. Dalam prosesnya, Satgas PPKS UAJY mengadakan rapat internal setiap hari kamis malam, baik secara daring maupun luring. Rapat tersebut bertujuan untuk memastikan setiap anggota Satgas PPKS dalam satu kesepahaman yang sama (*to secure understanding*) dan mencegah terjadinya perbedaan persepsi atau mengatasi perbedaan persepsi (*to establish acceptance*). Upaya menyatukan pemahaman tersebut ditindaklanjuti oleh Satgas PPKS UAJY dalam adanya waktu tambahan untuk pelatihan di akhir pekan jika dibutuhkan, misalnya menjelang kegiatan atau sosialisasi tertentu.

Selain itu, Satgas PPKS UAJY saling memberikan motivasi untuk mengatasi isu kekerasan seksual di kampus (*to motive action*) melalui fasilitas konseling internal. Tersedianya fasilitas tersebut dapat memperkuat anggota Satgas PPKS UAJY sebagai sumber daya manusia (SDM). Sumber daya manusia erat kaitannya dengan keterampilan pengelola komunikasi itu sendiri. Maka dari itu, suatu sistem komunikasi hanya dapat berjalan jika digerakkan oleh adanya tenaga manusia yang tersedia dan berkualitas. Upaya

meningkatkan kualitas sumber daya manusia dapat disesuaikan dengan strategi komunikasi Satgas PPKS UAJY, yaitu meningkatnya pengetahuan (*know*) dan kesadaran (*awareness*) seluruh civitas akademika (*the goals which the communication sangth to achieve*).

Strategi komunikasi memiliki tujuan untuk mengumumkan (*announcing*), memotivasi (*motivating*), mendidik (*educating*), dan menyebarkan informasi. Satgas PPKS UAJY telah menerapkan strategi komunikasi melalui adanya infografis atau poster yang terpajang di setiap fakultas, pengumuman resmi terkait informasi pelaporan yang memuat alamat e-mail, nomor telepon atau WhatsApp di media sosial resmi Satgas PPKS UAJY. Keberadaan infografis di setiap fakultas membuktikan adanya upaya Satgas PPKS UAJY untuk mendidik seluruh civitas akademika. Informasi yang tersurat di infografis tersebut memuat cara melaporkan tindakan kekerasan seksual di kampus, mekanisme pelaporan, definisi dan fungsi dibentuknya Satgas PPKS. Selain itu, infografis tersebut juga memuat wawasan tentang definisi kekerasan seksual dan bentuk-bentuk kekerasan seksual menurut Permendikbud No. 30 Tahun 2021.



Gambar 1. Infografis yang terpasang di FISIP

Melalui penciptaan dan pemasangan poster tersebut, Satgas PPKS UAJY berupaya untuk mempengaruhi keyakinan, sikap, dan perilaku civitas akademika UAJY untuk menyadari eksistensi Satgas PPKS, termasuk pada isu gender dan kekerasan seksual di lingkungan kampus secara singkat. Harapannya, Satgas PPKS UAJY dapat menjadi top of mind ketika mengalami atau menyaksikan aksi kekerasan seksual yang terjadi di lingkungan kampus. Harapan tersebut sesuai dengan pernyataan Jonathon Matusitz yang menyatakan bahwa kampanye komunikasi dilakukan dalam jangka waktu tertentu untuk mendapatkan hasil yang tepat, yaitu mempengaruhi sejumlah keyakinan, sikap, dan perilaku[23]. Sayangnya, Satgas PPKS UAJY belum melakukan pengukuran atas strategi yang sudah dilakukan untuk mengetahui seberapa besar dampak atau keberhasilan strategi tersebut.

Selain itu, menurut Rasyid, ketiga aspek terakhir dari tujuan dasar strategi komunikasi adalah untuk mendidik, memotivasi, dan menyebarkan informasi[22]. Upaya tersebut telah dilakukan oleh Satgas PPKS UAJY melalui adanya poster infografis, atau informasi perlombaan yang terpasang di seluruh fakultas UAJY dan media sosial, serta pembentukan Sahabat Satgas. Persebaran informasi dilakukan melalui aktivitas sosialisasi dan seminar yang dilakukan dalam kegiatan tertentu, seperti pembekalan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di setiap semester, sosialisasi mahasiswa baru saat Pengenalan Kehidupan Kampus bagi

Mahasiswa Baru (PKKMB), dan ragam sosialisasi yang akan diberikan oleh anggota Sahabat Satgas sebagai pemateri. Upaya tersebut dilakukan untuk memberikan dan meningkatkan wawasan, serta memotivasi civitas akademika UAJY untuk mengetahui dan menyadari isu gender dan kekerasan seksual sebagai bentuk pelaksanaan fungsi pencegahan di lingkungan kampus.

Satgas PPKS UAJY menyadari bahwa pemilihan strategi komunikasi merupakan langkah krusial yang memerlukan penanganan secara hati-hati dalam perencanaan komunikasi. Hal ini dikarenakan pemilihan strategi yang kurang sesuai dapat merugikan Satgas PPKS UAJY, baik dari segi waktu, materi, maupun tenaga. Terlebih, lingkungan kampus UAJY bersifat kompleks dan terdiri dari ragam unsur, yaitu mahasiswa, tenaga kependidikan/karyawan, dan dosen. Maka dari itu, Satgas PPKS UAJY menerapkan strategi komunikasi yang optimal di setiap level komunikasi yang dapat dilihat pada bagan di bawah ini.



Gambar 2. Bagan Strategi Komunikasi Satgas PPKS UAJY

Pendekatan personal dengan penggunaan bahasa informal, santai, dan kekinian yang dilakukan oleh anggota Satgas PPKS UAJY untuk menyuarakan isu gender dan kekerasan seksual di lingkungan kampus kepada sesama mahasiswa. Selain itu, anggota Satgas PPKS UAJY yang berstatus mahasiswa berkomitmen untuk tidak menyinggung dan tidak meranah pada topik sensitif demi menghargai latar belakang pendengarnya. Penyesuaian dilakukan ketika dalam ruang lingkup yang cukup luas, topik pembicaraan turut menjadi general atau umum.

Salah satu anggota Satgas PPKS UAJY yang berstatus mahasiswa dan berjenis kelamin laki-laki menambahkan strategi komunikasi berupa menyisipkan ajakan untuk peka terhadap kondisi sosial terkait isu gender dan kekerasan seksual pada teman-temannya. Persuasi tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan ketersinggungan pada topik sensitif yang berpotensi muncul. Oleh karena itu, pelaksanaannya dilakukan melalui pemilihan kata atau diksi yang baik dan kemampuan untuk memberikan informasi dengan cara paling sederhana dan mudah dipahami.

Serupa dengan mahasiswa, anggota Satgas PPKS UAJY yang berstatus sebagai tenaga kependidikan juga menerapkan penggunaan bahasa informal. Namun, pilihan kata disesuaikan dengan budaya Jawa, serta memperhatikan situasi pendengarnya. Teguran secara langsung menjadi salah satu strategi menyuarakan isu gender dan kekerasan seksual di lingkungan kerja UAJY pasca mendengar bercanda bernuansa seksis. Keunikan strategi komunikasi inilah yang menguatkan eksistensi Satgas PPKS UAJY sebagai komunikator yang berperan sangat penting dalam aktivitas komunikasi.

Penggunaan istilah kekinian tersebut didasari pada bentuk penyesuaian mahasiswa baru yang sedang mengalami masa peralihan menuju dewasa, dari SMA (Sekolah Menengah Atas) menuju pendidikan tingkat perguruan tinggi. Bentuk penyesuaian lainnya berbeda diterapkan ketika mengadakan sosialisasi kepada dosen, tenaga kependidikan/karyawan, dan pejabat/pimpinan universitas. Satgas PPKS UAJY menerapkan strategi komunikasi melalui cara penyampaian materi yang lebih serius dan terbuka pada kasus konkret yang ekstrem.

Proses perencanaan dan pelaksanaan strategi komunikasi Satgas PPKS UAJY telah melewati lima tahapan menurut Cangara, yakni (a) tahapan penelitian; (b) perencanaan; (c) pelaksanaan; (d) pelaporan dan evaluasi [19]. Tahapan penelitian dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan fakta dan realitas yang dihadapi oleh warga kampus atau tren, misalnya *toxic relationship*. Selain itu, tahapan perencanaan dilakukan dengan cara mengidentifikasi peluang dan ancaman yang akan dihadapi, yaitu perumusan materi sebagai isi pesan, komunikator, dan media. Perumusan materi diawali oleh materi pokok yang disiapkan oleh ketua Satgas PPKS UAJY dan direvisi bersama-sama berdasarkan Permendikbud No. 30 Tahun 2021. Materi sosialisasi yang sudah dirumuskan bersama tetap dievaluasi dan direvisi sesuai kebutuhan. Misalnya, penambahan pemaparan contoh kasus atau peragaan contoh kasus yang lebih interaktif. Penyempurnaan dilakukan bertahap inilah yang menjadi keunikan Satgas PPKS UAJY. Respon audiens dari setiap kegiatan tidak hanya berguna sebagai hasil evaluasi, tetapi juga menjadi bahan penelitian untuk kegiatan selanjutnya. Upaya tersebut dapat dikategorikan sebagai uji awal materi komunikasi sebelum disebarluaskan. Hasil atau evaluasi berupa dampak *social psychology* komunikasi digunakan untuk membangun sinergi pesan komunikasi dan menghindari protes atau pertanyaan serangan dari khalayak.

Maka dari itu, Satgas PPKS UAJY telah mempersiapkan dan menerapkan strategi untuk mengatasi isu patriarki. Salah satu anggota Satgas PPKS UAJY berjenis kelamin laki-laki difokuskan untuk penyampaian isu gender dan kekerasan seksual bertema patriarki. Upaya tersebut bertujuan untuk menarik perhatian dan menghindarkan stigma feminis akibat perbedaan budaya. Selain itu, komunikator yang ditentukan didasarkan pada urgensi kegiatan dan karakteristik komunikasi. Misalnya, pada kegiatan sosialisasi yang berisikan mahasiswa sebagai audiensnya, maka materi akan disampaikan oleh perwakilan anggota Satgas PPKS UAJY dari unsur mahasiswa.

Rasyid memberikan empat faktor pendukung dan penghambat dalam tahapan perencanaan strategi komunikasi Satgas PPKS UAJY, yakni sasaran komunikasi, media komunikasi, pengkajian tujuan pesan dan komunikasi, serta peranan komunikator [22]. Satgas PPKS UAJY berusaha mengenali audiens dengan cara membedakan cara penyampaiannya. Misalnya pada mahasiswa, Satgas PPKS UAJY memberikan informasi yang ringan, interaktif, sederhana dan kekinian, disertai contoh konkret dalam hidup sehari-hari. Berbeda dengan sosialisasi pada dosen atau tenaga kependidikan, Satgas PPKS UAJY memberikan informasi yang detail dan serius, disertai pengungkapan contoh kasus yang pernah terjadi di lingkungan kampus

UAJY. Maka dari itu, media komunikasi yang cocok untuk digunakan adalah sosialisasi secara daring dan luring, serta penggunaan media sosial Instagram (@satgasppksuajy). Hal ini bertujuan untuk memudahkan Satgas PPKS UAJY menjangkau mayoritas audiensnya, yakni mahasiswa dan civitas akademika UAJY. Selain itu, pelaksanaan sosialisasi yang bersifat edukatif telah sesuai dengan karakteristik Satgas PPKS UAJY yang berdiri di institusi pendidikan. Pengkajian tujuan pesan dan komunikasi Satgas PPKS UAJY berfokus pada upaya mencegah serta penanganan apabila mengalami kekerasan seksual di lingkungan kampus. Perumusan pesan komunikasi disesuaikan dengan kebutuhan. Misalnya pada saat pembekalan Kuliah Kerja Nyata (KKN), Satgas PPKS UAJY cenderung memberikan materi dengan teknik informasi, edukasi, dan persuasi, berupa ajakan untuk saling menjaga satu sama lain agar terhindar dari kekerasan seksual selama menjalani program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Hal ini sesuai dengan strategi Satgas PPKS UAJY yang berada dalam tahapan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran warga kampus UAJY terkait isu gender dan kekerasan seksual. Oleh karena itu, komunikator menjadi sumber dan kendali aktivitas komunikasi tersebut.

Peranan komunikator sangat penting dalam kesuksesan penyampaian pesan. Oleh karena itu, komunikator menjadi sumber dan kendali seluruh aktivitas komunikasi. Satgas PPKS UAJY memperhatikan faktor kredibilitas dan daya tarik komunikator pada isu gender dan kekerasan seksual. Satgas PPKS UAJY berfokus pada penggunaan komunikator berjenis kelamin laki-laki. Upaya tersebut telah disesuaikan dengan karakteristik audiens yang cenderung patriarki. Misalnya, komunikator Satgas PPKS UAJY adalah Richard (internal) dan Nur Hasyim S.Ag., M.A., selaku Dosen UIN Walisongo Semarang (Mas Boim) yang dipilih dengan kredibilitas dan kemampuannya mengemas isu gender dan kekerasan seksual yang bersifat sensitif dengan menarik dan tidak tabu untuk dibicarakan. Pemilihan komunikator tersebut didasarkan pada adanya pengalaman internal Satgas PPKS UAJY.

Sementara itu, tahapan pelaksanaan dilakukan dengan prinsip fleksibel, yakni ketujuh anggota Satgas PPKS UAJY wajib siap siaga yang disesuaikan dengan kesibukan masing-masing. Namun, pemusatan pada satu orang atau penanggung jawab (Person in Charge) tetap dilakukan untuk memudahkan koordinasi dan kerja sama antaranggota Satgas PPKS UAJY. Pada tahapan ini, Satgas PPKS UAJY menerapkan rencana penyampaian materi sosialisasi yang bersifat edukatif, informatif, dan interaktif.

Satgas PPKS UAJY menyadari pentingnya tahapan pelaporan dan evaluasi. Pada tahapan ini, Satgas PPKS UAJY mempelajari hasil sosialisasi sebelumnya dengan menambahkan atau mengurangi materi, mengingat kembali pertanyaan audiens dan merefleksikannya, misalnya pada pertanyaan yang bersifat menguji. Satgas PPKS menanggapi dengan memperkaya pengetahuannya terkait Permendikbud No. 30 Tahun 2021. Bahan evaluasi sangat membantu Satgas PPKS UAJY untuk memperbaiki informasi dan cara penyampaiannya. Hal ini disebabkan oleh karakteristik Satgas PPKS yang bersifat *learning by doing*, atau spontan (*test drive*) tanpa adanya panduan dasar yang spesifik terkait bagaimana menjalankan tugas sebagai satuan

tugas. Sayangnya, belum ada pengukuran yang telah dilakukan untuk memastikan daya *exposure* media yang digunakan dapat mencapai target sasaran, apakah pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh penerima, dan tindakan apa yang telah dilakukan khalayak setelah menerima dan mengerti informasi yang disampaikan.

Satgas PPKS tidak hanya mengevaluasi strategi komunikasi yang telah dijalankan, namun juga berusaha menjawab tantangan tersebut. Satgas PPKS UAJY membentuk Sahabat Satgas untuk menjawab tantangan regenerasi secara tidak langsung, serta stigma dan pandangan miring terhadap Satgas PPKS UAJY. Pandangan miring yang mengarah pada Satgas PPKS UAJY disadari melalui ragam pertanyaan bersifat menjebak saat sosialisasi berlangsung. Terlebih, eksistensi Satgas PPKS UAJY didasarkan pada pedoman Permendikbud 30 Tahun 2021, yakni konfidensial atau bersifat rahasia, kehati-hatian, dan berprinsip 'seperti hantu' saat menjalankan tugasnya. Maka dari itu, Sahabat Satgas merupakan wujud perpanjangan tangan Satgas PPKS UAJY untuk menjangkau audiens lebih luas. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Cangara yang menyatakan bahwa jika dalam laporan diperoleh hasil positif dan berhasil, maka bisa dijadikan sebagai landasan untuk program selanjutnya (*multi-years*) [24]. Namun, jika dalam laporan tersebut ditemukan hal-hal yang kurang sempurna, maka temuan tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk merevisi atau memodifikasi program yang akan dilanjutkan.

Salah satu bukti penerapan strategi komunikasi Satgas PPKS UAJY adalah serangkaian aktivitas Kampanye 16 Days yang bertajuk "Stop Kekerasan Berbasis Gender di Lingkungan Kampus". Kampanye tersebut berisi aktivitas kompetisi desain poster, kampanye daring, serta seminar luring yang dilaksanakan dalam rangka memperingati 16 Days of Activism against Gender Based Violence atau 16 Hari Anti Kekerasan terhadap Perempuan secara internasional, yakni setiap 25 November sampai 10 Desember.

Kegiatan tersebut sejalan dengan pernyataan Jonathan Matusitz, bahwa kampanye yang diadakan Satgas PPKS UAJY merupakan upaya komprehensif dan terorganisir untuk membentuk perilaku dan sikap [23]. Kampanye 16 Days merupakan tindakan strategis yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu untuk mendapatkan hasil yang tepat, yakni mempengaruhi sejumlah keyakinan, sikap, dan perilaku civitas akademika UAJY.

Kampanye 16 Days sejalan dengan misi Satgas PPKS UAJY, yakni bertujuan untuk meningkatkan kesadaran atau awareness warga kampus terkait isu gender dan kekerasan seksual di lingkungan kampus. Upaya tersebut sesuai dengan dua fase menurut Jonathan Matusitz, yakni fase pertama sebagai upaya membangkitkan kesadaran tentang isu tertentu, dan fase kedua sebagai upaya memanfaatkan kesadaran tersebut untuk menanamkan perubahan perilaku dan membentuk pemikiran atau tindakan tertentu [23].

Fase pertama ditempuh melalui kegiatan kompetitif. Mahasiswa UAJY diajak untuk berlomba menyusun poster bertema "Stop Kekerasan Berbasis Gender di Kampus". Upaya tersebut bertujuan sebagai cara untuk menambah

pengetahuan terkait isu gender dan kekerasan seksual di kampus. Harapannya, mahasiswa yang mengikuti lomba tersebut akan mencari informasi tentang isu gender dan kekerasan seksual di lingkungan kampus yang dituangkan dalam bentuk visualisasi poster.

Pemanfaatan kesadaran tersebut direpresentasikan melalui aktivitas kampanye daring Satgas PPKS UAJY yang mengajak civitas akademika untuk membagikan (*reshare*) dan mengunggah ulang (*repost*) informasi terkait isu gender dan kekerasan seksual di kampus melalui akun media sosial masing-masing. Poster pemenang akan digunakan sebagai konten yang disebar oleh peserta kampanye daring. Aktivitas tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan (*know*) dan kesadaran (*awareness*) civitas akademika terkait eksistensi Satgas PPKS UAJY.

Menurut Matusitz, kampanye komunikasi yang efektif didasarkan pada sepuluh (10) langkah [23]. Satgas PPKS UAJY memilih topik 16 Days dengan merefleksikan kesesuaiannya dengan upaya menyuarkan isu gender dan kekerasan seksual di kampus melalui lomba poster, kampanye daring, dan seminar luring. Hal tersebut dibuktikan dengan aktivitas yang disesuaikan dengan karakteristik mayoritas audiens, yakni mahasiswa, sebagai salah satu unsur di institusi pendidikan perguruan tinggi. Selain itu, rangkaian aktivitas yang kompleks juga menguatkan relevansi topik dengan target audiens dengan efektif.

Satgas PPKS UAJY secara spesifik telah menetapkan tujuan dan sasaran kegiatan tersebut, yakni memberikan pengetahuan (*know*) dan kesadaran (*awareness*) mahasiswa. Kegiatan diselenggarakan untuk meyakinkan audiens atas keberadaan satuan tugas melalui pemilihan materi isu gender dan kekerasan seksual di kampus. Maka dari itu, Satgas PPKS UAJY menganalisis dan memahami situasi dengan cara mengeksplorasi karakteristik audiens berdasarkan pengalaman dan evaluasi kegiatan sosialisasi sebelumnya. Satgas PPKS UAJY menentukan cara penyampaian pesan yang ringan, menggunakan istilah-istilah kekinian, nada pesan yang interaktif, sekaligus mengoptimalkan komponen visual di media sosial Instagram (@satgasppksuajy) kepada mahasiswa UAJY. Maka dari itu, Satgas PPKS UAJY menyelenggarakan seminar luring yang bertajuk “Peran Laki-laki Mencegah Kekerasan Berbasis Gender di Kampus” sebagai wujud pemahaman atas situasi budaya patriarki yang kental di civitas akademika UAJY.

Satgas PPKS UAJY berhasil menentukan audiens melalui identifikasi publik yakni *latent public*. *Latent public* diidentifikasi sebagai kelompok yang menghadapi masalah namun tidak menyadarinya. Maka dari itu, strategi untuk memberikan pengetahuan (*know*) dan membangun kesadaran (*awareness*) sangat cocok diterapkan. Namun, identifikasi tersebut yang didasarkan pada hasil observasi, pengalaman, dan evaluasi Satgas PPKS UAJY dapat bersifat keberlanjutan. Artinya, perubahan karakteristik publik dapat terjadi dan strategi dapat diperbarui.

Satgas PPKS UAJY telah menyusun linimasa (*timeline*) dan anggaran yang disusun. Linimasa kegiatan berlangsung sejak 21 Oktober 2023, dimulai dengan informasi tentang 16 Days Activism Against Gender Based Violence, hingga

seminar luring pada 24 November 2023. Selain itu, anggaran yang dikeluarkan sebagai wujud apresiasi pemenang lomba memuat voucher belanja, voucher sponsor dan e-sertifikat.

Strategi pemilihan media komunikasi sudah sesuai dengan karakteristik mahasiswa, yakni Instagram (@satgasppksuajy) dan kompetisi desain poster. Satgas PPKS UAJY menyadari bahwa sarana untuk membuat poster telah dikuasai oleh mahasiswa UAJY, sehingga kompetisi dapat diikuti dengan mudah. Selain itu, kegiatan seminar luring dilakukan di salah satu ruang auditorium kampus dengan narasumber laki-laki dan perempuan dan topik yang menarik, yakni “Peran Laki-laki Mencegah Kekerasan Berbasis Gender di Kampus”.

Komunikator yang mewakili Satgas PPKS UAJY berkomitmen untuk menghindari komunikasi monolog. Maka dari itu, Satgas PPKS UAJY mengundang narasumber yang kredibel dan menarik berdasarkan pengalaman internal sebelumnya, yakni Nur Hasyim S.Ag., M.A., selaku Dosen UIN Walisongo Semarang, serta rekan kerja Satgas PPKS UAJY, yakni Vania Sharleen Setyono, S.Si Teol., M.Si Teol, selaku Ketua Satgas PPKS Universitas Kristen Duta Wacana. Interaksi yang intens dibangun dengan diskusi ringan yang bersifat santai. Situasi tersebut dibangun untuk menjawab kebutuhan audiens, yaitu tersedianya ruang nyaman untuk membicarakan topik yang dinilai sensitif, seperti isu budaya patriarki. Selain itu, hasil evaluasi kampanye 16 Days dinilai memuat kesuksesan menarik atensi mahasiswa UAJY yang cukup tinggi. Kesuksesan tersebut dinilai dari keaktifan mahasiswa melalui eksplorasi pertanyaan saat seminar luring berlangsung. Sayangnya, belum ada standar pengukuran keberhasilan strategi komunikasi yang dilakukan oleh Satgas PPKS UAJY. Namun, Satgas PPKS UAJY memperbarui kegiatan selanjutnya sebagai kolaborator melalui kerja sama dengan Satgas PPKS Universitas Kristen Duta Wacana dalam rangka memperingati *International Women's Day*. Bukti keberhasilan program sebelumnya dapat menjadi landasan dan semangat untuk program selanjutnya.

Salah satu hasil evaluasi yang menjadi tantangan komunikasi adalah kurangnya sumber daya manusia. Sejatinya, suatu sistem komunikasi hanya dapat berjalan jika digerakkan oleh adanya tenaga manusia yang tersedia. Artinya, tenaga manusia yang tersedia juga dapat menjadi masalah komunikasi yang akan dihadapi oleh sebuah sistem komunikasi. Masalah komunikasi yang sering dihadapi oleh perencana dapat berupa strategi penggunaan sumber daya komunikasi. Pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi Satgas PPKS UAJY yang dihadapkan pada tantangan berupa kurangnya sumber daya manusia (SDM) untuk menjalankan dua tugas utamanya, yakni pencegahan dan penanganan kasus kekerasan seksual di lingkungan kampus. Maka dari itu, Satgas PPKS UAJY membentuk wadah orisinal yang hanya ada di UAJY, yakni Sahabat Satgas yang berfokus pada pengoptimalan salah satu fungsi Satgas PPKS UAJY, yakni pencegahan.

Sahabat Satgas dibentuk pada 1 April 2024 setelah melalui rangkaian seleksi administrasi dan wawancara. Rekrutmen Sahabat Satgas dimulai pada 9 Maret 2024 dengan ketentuan umum berupa mahasiswa resmi dan aktif di kampus UAJY, berusia minimal 18 tahun, tidak pernah

terlibat dan/atau diduga melakukan tindak kekerasan berbasis gender dalam bentuk apapun, memiliki ketertarikan terhadap isu pencegahan kekerasan seksual di kampus, dan mampu bertugas hingga 31 Desember 2024 (akhir masa jabatan Satgas PPKS UAJY). Namun, terdapat persyaratan khusus dalam rekrutmen tersebut, yakni penyertaan CV (*Curriculum Vitae*) atau daftar riwayat hidup dan surat rekomendasi Wakil Dekan dari fakultas masing-masing. Sementara itu, Sahabat Satgas terbagi menjadi dua tugas utama, yakni promosi dan media sosial dengan jumlah kuota sebanyak 6 orang bagian promosi dan 4 orang bagian media sosial. Kedua bagian tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan rencana Satgas PPKS UAJY untuk mendukung fungsi pencegahan melalui sosialisasi dan pengoptimalan media sosial Instagram (@satgasppksuajy) dan website Satgas PPKS UAJY.

Komitmen dan fokus penjagaan mutu atau kualitas Satgas PPKS direpresentasikan melalui salah satu syarat rekrutmen bagi calon anggota Sahabat Satgas. Satgas PPKS UAJY menggunakan strategi filtrasi untuk menyaring calon Sahabat Satgas yang mandaftarkan diri dengan sedikit menyulitkan syarat pendaftaran, misalnya dengan CV dan surat rekomendasi wakil dekan. Hal ini dilakukan untuk menjaga kepercayaan civitas akademika UAJY terhadap keberadaan Satgas PPKS UAJY dan Sahabat Satgas.

Sejak 1 April 2024, Sahabat Satgas resmi beranggotakan tujuh (7) orang, yakni Eighty Noverianta Br Ginting, Gabriel Radya Wibisana, Imanuel Tegar Suryanto, Indah Dian Winarsih, Novita Silvani Simorangkir, Putu Nadya Diandragita, dan Widya Vica Shinta Br Situmorang. Ketujuh Sahabat Satgas tersebut berasal dari tiga (3) program studi yang mewakili fakultas, yakni program studi Hukum, Ilmu Komunikasi, dan Akuntansi.

Selain itu, Sahabat Satgas berperan sebagai perpanjangan tangan atau duta di setiap fakultas untuk mendukung persebaran kesadaran dan menyuarakan isu gender dan kekerasan seksual di lingkungan kampus. Namun, Sahabat Satgas tidak berfungsi untuk menangani kasus. Maka dari itu, Sahabat Satgas direncanakan akan mengikuti program dan masa pelatihan untuk menciptakan kesamaan persepsi dan nilai sesuai dengan Satgas PPKS UAJY dan Permendikbud No. 30 Tahun 2021.

Pembentukan Sahabat Satgas merupakan bukti filosofi sapu lidi. Semakin banyak lidi yang digabungkan, maka semakin besar pula kekuatannya untuk menyelamatkan lingkungan kampus dari predator seksual. Maka dari itu, Satgas PPKS UAJY membentuk Sahabat Satgas sebagai wujud nyata aspirasi strategi komunikasinya untuk mengampanyekan isu gender dan kekerasan seksual di kampus yang masih baru berjalan (*the goals which the communication sangth to achieve*). Selain itu, dibentuknya Sahabat Satgas juga memberikan perspektif inovasi baru bagi Satgas PPKS lainnya untuk menciptakan ruang-ruang terkecil di lingkungan kampus sehingga fungsi tugas pencegahan dapat berjalan maksimal. Harapannya, Sahabat Satgas dapat menjadi inspirasi bagi Satgas PPKS lainnya untuk menghadapi tantangan sumber daya komunikasi yang sering dihadapi dengan meningkatkan atau menyediakan tenaga manusia tambahan sebagai komunikator.

KESIMPULAN

Strategi komunikasi Satgas PPKS UAJY untuk menyuarakan isu gender dan kekerasan seksual di lingkungan kampus bersifat fleksibel, informatif, kekinian, dan interaktif sesuai dengan tujuannya, yakni mengumumkan (*announcing*), memotivasi (*motivating*), mendidik (*educating*), dan menyebarkan informasi sebagai salah satu fungsi Satgas PPKS UAJY, yaitu pencegahan melalui kampanye 16 Days dan pembentukan Sahabat Satgas.

Proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi komunikasi berjalan dengan lancar dan membuahkan hasil yang memuaskan. Proses tersebut dapat dilihat melalui analisis klasifikasi dan peninjauan sasaran komunikasi untuk membedakan cara penyampaiannya, yakni kepada mahasiswa dan dosen atau tenaga kependidikan/karyawan UAJY. Selain itu, strategi pemilihan media berupa pengoptimalan poster di setiap fakultas, sosialisasi/seminar luring, serangkaian kompetisi dan Kampanye 16 Days, pembentukan Sahabat Satgas, dan media sosial @satgasppksuajy merupakan langkah yang tepat untuk mengedukasi dan mempersuasi civitas akademika UAJY. Proses edukasi dan persuasi disampaikan oleh komunikator berjenis kelamin laki-laki dengan mempertimbangkan aspek kredibilitas dan budaya patriarki yang masih kental. Sayangnya, pengukuran keberhasilan strategi komunikasi tersebut masih belum dilakukan.

Selain itu, Satgas PPKS UAJY telah dihadapkan pada tantangan regenerasi sumber daya manusia (SDM) sebagai tombak strategi komunikasi. Maka dari itu, Satgas PPKS UAJY melahirkan aspirasi strategi komunikasi untuk membentuk wadah mahasiswa, yaitu Sahabat Satgas. Sahabat Satgas bukan hanya wujud improvisasi yang sesuai dengan kebutuhan internal, tetapi juga sebagai komitmen untuk membangun dan mempertahankan rasa percaya (*trust*) sehingga pesan dapat diterima oleh civitas akademika UAJY.

Saran praktis bagi Satgas PPKS UAJY agar lebih mengoptimalkan media sosial Instagram (@satgasppksuajy) untuk mengampanyekan isu gender dan kekerasan seksual melalui pemilihan media dan ragam konten yang lebih luas, misalnya dengan fitur Instagram berupa video (*reels*), *story*, *guide*, infografis, pelaksanaan kampanye luring, serta mempertahankan Sahabat Satgas sebagai salah satu keunikan Satgas PPKS UAJY.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Satgas PPKS UAJY yang telah bersedia membantu proses penelitian ini dengan kooperatif. Tanpa adanya kerjasama yang baik, kajian ini tentu tidak dapat berjalan maksimal. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Irene Santika Vidiadari S.I.Kom., MA., selaku dosen pembimbing dalam proses penelitian ini secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Pemberdayaan dan Perlindungan Anak, "SIMFONI PPA." Accessed: May 26, 2024. [Online]. Available: <https://kekerasan.kemennppa.go.id/ringkasan>

- [2] A. Andriansyah, "Komnas perempuan: Kasus kekerasan seksual di lingkungan pendidikan, paling tinggi di universitas.," <https://www.voaindonesia.com/a/komnas-perempuan-kasus-kekerasan-seksual-di-lingkungan-pendidikan-paling-tinggi-di-universitas/6525659.html>, Apr. 12, 2022. Accessed: May 26, 2024. [Online]. Available: <https://www.voaindonesia.com/a/komnas-perempuan-kasus-kekerasan-seksual-di-lingkungan-pendidikan-paling-tinggi-di-universitas/6525659.html>
- [3] Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan, "CATAHU 2023: Catatan Tahunan Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2022," p. 65, Mar. 2023.
- [4] P. A. dan P. P. D. I. Y. Dinas Pemberdayaan Perempuan, "1187 Korban kekerasan terhadap perempuan dan anak ditangani di DIY selama tahun 2023." Accessed: May 26, 2024. [Online]. Available: <https://dp3ap2.jogjaprov.go.id/blog/1187-Korban-Kekerasan-Terhadap-Perempuan-dan-Anak-Ditangani-di-DIY-Selama-Tahun-2023?338>
- [5] J. H. Wawan, "Lakukan Kekerasan Seksual ke Mahasiswi, Dosen UPN Jogja Diskors 2 Tahun," May 06, 2024. Accessed: May 26, 2024. [Online]. Available: <https://www.detik.com/jogja/berita/d-7327477/lakukan-kekerasan-seksual-ke-mahasiswi-dosen-upn-jogja-diskors-2-tahun>
- [6] D. Harahap, "Punya Peran Penting, Satgas PPKS di Kampus Perlu Diperkuat dan Dilindungi," Dec. 04, 2023. Accessed: May 26, 2024. [Online]. Available: <https://mediaindonesia.com/humaniora/634750/punya-peran-penting-satgas-ppks-di-kampus-perlu-diperkuat-dan-dilindungi>
- [7] Diva Lufiana Putri and Rizal Setyo Nugroho, "UI Buka Suara soal Pengunduran Diri Seluruh Anggota Satgas PPKS," Apr. 03, 2024. Accessed: May 26, 2024. [Online]. Available: <https://www.kompas.com/tren/read/2024/04/03/173000665/ui-buka-suara-soal-pengunduran-diri-seluruh-anggota-satgas-ppks?page=all>
- [8] M. Zaenuddin, "Daftar 10 Perguruan Tinggi Swasta Terbaik di Yogyakarta," Aug. 13, 2023. Accessed: May 26, 2024. [Online]. Available: <https://www.kompas.com/tren/read/2023/08/13/124500665/daftar-10-perguruan-tinggi-swasta-terbaik-di-yogyakarta?page=all>
- [9] "UII Lantik Satgas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual Periode 2023-2025." Accessed: May 26, 2024. [Online]. Available: <https://www.uui.ac.id/uii-lantik-satgas-pencegahan-dan-penanganan-kekerasan-seksual-periode-2023-2025/>
- [10] Universitas Ahmad Dahlan, "Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual Universitas Ahmad Dahlan," 2023. Accessed: May 26, 2024. [Online]. Available: <https://satgasppks.uad.ac.id/>
- [11] "Tentang Satgas PPKS UAJY." Accessed: May 26, 2024. [Online]. Available: <https://ppks.uajy.ac.id/tentang>
- [12] Lugas Subarkah, "Komitmen Lawan Kekerasan Seksual, Universitas Sanata Dharma Bentuk Satgas PPKS," Mar. 13, 2023. Accessed: May 26, 2024. [Online]. Available: <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2023/03/13/512/1128980/komitmen-lawan-kekerasan-seksual-universitas-sanata-dharma-bentuk-satgas-ppks>
- [13] Satgas PPKS UKDW, "Bagiku, pekerjaan menjadi dosen bukan sekedar mementingkan kognitif-akademis dalam artian transfer knowledge." Aug. 22, 2023. Accessed: May 26, 2024. [Online]. Available: <https://www.instagram.com/p/CwQ00juRDsw/>
- [14] "Serah Terima SK Satuan Tugas PPKS Oleh Rektor Universitas Amikom Yogyakarta." Accessed: May 26, 2024. [Online]. Available: <https://home.amikom.ac.id/2023/08/25/serah-terima-sk-satuan-tugas-ppks-oleh-rektor-universitas-amikom-yogyakarta/>
- [15] Satgas PPKS UMBY, "Awat Ada Satgas PPKS." Apr. 10, 2024. Accessed: May 26, 2024. [Online]. Available: https://www.instagram.com/p/C5knbVRfQq/?img_index=1
- [16] "WUJUDKAN KAMPUS TANPA KEKERASAN SEKSUAL, UAJY BENTUK SATGAS PPKS." Accessed: May 26, 2024. [Online]. Available: <https://www.uajy.ac.id/id-id/berita/wujudkan-kampus-tanpa-kekerasan-seksual-uajy-bentuk-satgas-ppks>
- [17] U. Fauzia Argesty and A. R. Afati, "Strategi Komunikasi Komunitas Pusat Kajian Perempuan Solo (PUKAPS) dalam Menyuarakan Isu Gender dan Kekerasan Seksual," *Academic Journal of Da'wa and Communication*, vol. 3, no. 02, 2022.
- [18] R. Widiyanti, T. Wuryaningsih, and S. Lestari, "Kampanye Media Berperspektif Gender dalam Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual pada Instagram Satgas PPKS," Oktober. [Online]. Available: <http://jsa.fisip.unand.ac.id>
- [19] "Jurnal 3_KS Anak di Brebes by Ahla, Eka & Nurkinan".
- [20] W. Puspita Sari and C. Bilqis Savitri, "Kampanye KOMNAS Perempuan Pada Kampanye 16 Hari Anti Kekerasan Terhadap Perempuan," *Jurnal Communicology*, vol. 7, no. 2, [Online]. Available: <http://journal.unj.ac.id/>
- [21] F. R. Fiantika *et al.*, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- [22] A. Rasyid, *Perubahan Sosial dan Strategi Komunikasi*. Purwosari: WADE GROUP, 2018.
- [23] J. Matusitz, *Fundamentals of Public Communication Campaigns*. USA: John Wiley & Sons Ltd, 2022. Accessed: May 27, 2024. [Online]. Available:

[https://bookshelf.vitalsource.com/reader/books/9781119878094/epubcfi/6/6\[%3Bvnd.vst.idref%3Df02\]!/4](https://bookshelf.vitalsource.com/reader/books/9781119878094/epubcfi/6/6[%3Bvnd.vst.idref%3Df02]!/4)

- [24] H. Cangara, *Perencanaan & Strategi Komunikasi*, Revisi. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2014.

PENULIS



Anetrisha Merici Purnamasica, prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.